

BAB II

Biografi Syekh Zarnuji dan Struktur Kitab Ta'lim Muta'alim

A. Riwayat Hidup Syekh Zarnuji

Imam Az-Zarnuji dikenal sebagai ahli gubahan karya terkenal di lingkungan pesantren, yaitu Ta'lim Muta'allim. Meskipun mereka berbeda Ta'limul Muta'allim ditulis oleh Syekh az-Zarnuji yang terkenal di lingkungan pesantren bahkan menjadi pedoman bagi para santri. Namun, reputasinya tidak setenar buku yang ditulisnya.

Hal ini karena identitasnya tidak diketahui secara pasti sehingga menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan ulama ketika diberikan nama lengkap Syekh az-Zarnuji. Mengenai jalur pendidikan Az-Zarnuji, ia menelaah pendapat Djuji bahwa Imam Az-Zarnuji menuntut ilmu di Bukhara dan Samarkand yang menjadi fokus belajar mengajar, dan masjid juga digunakan sebagai tempat pengajaran di bawah arahan beberapa profesor.

Selain itu, guru-guru Az-Zarnuj yang pendapatnya ditonjolkan dalam karyanya Ta'lim Muta'allim Thariq At-Ta'allum, dan yang sering diulang-ulang kepada umat Islam di belahan negara Muslim, termasuk Indonesia. . Kelahiran Az-Zarnuj belum diketahui secara detail, tetapi ada perbedaan pendapat mengenai tanggal kematiannya. Ada yang berpendapat beliau meninggal pada tahun 591 H/1195 M. dan ada yang mengatakan dia meninggal sementara yang lain mengatakan dia meninggal pada tahun 610 H. Dia tinggal bersama Ridho al-Din Naisabur antara tahun 500 dan 600 H.¹⁵

¹⁵ Waris, "Pendidikan Dalam Perspektif Burhanuddin Al-Islam AzZarnuji", *Jurnal (Ponorogo: Cendekia Vol. 13 No. 1, 2015)*, 70

Kurang banyak mengetahui informasi yang jelas tentang tempat kelahirannya. Secara implisit dalam kitabnya, Syekh azZarnuji tidak menyebutkan tempat tinggalnya, tetapi umumnya beliau hidup pada akhir masa Abbasiyah. Sebab khalifah Abbasiyah terakhir adalah al-Mu'tashim (wafat 1258 M/656 H).¹⁶

Tetapi karena kekerabatannya, ia berasal dari Zarnuj, sebuah negara di tepi sungai Tigris (ma wara'a alnahr) yang merupakan bagian dari wilayah Irak. Namun ada juga orang yang mengatakan bahwa kota Zarnuj di peta sekarang menjadi milik Turkistan (sekarang Afganistan) karena kota tersebut dekat dengan kota Khoujanda.¹⁷

B.Riwayat Pendidikan Syekh Az-Zarnuji

Syekh Burhanuddin al-Zarnuji, penulis Ta'lim al-Muta'allim yang mengkaji aspek perilaku dan aspek tindakan internal dan eksternal selama belajar. Karya tersebut memberikan pelajaran tentang pentingnya pendidikan, bukan untuk menanamkan keterampilan dan pengetahuan, tetapi terutama untuk menanamkan nilai-nilai peradaban.

Oleh karena itu, penanaman akhlak harus dilandasi oleh nilai-nilai agama, bukan anti agama. Transformasi karakter merupakan konsep yang dianut oleh sebagian besar guru dan merupakan pengembangan perilaku baik yang meliputi sikap, perasaan dan tindakan, serta nilai-nilai agama. Istilah

¹⁶ M. Fathu Lillah, *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), h 4

¹⁷ Zuharini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 7

pendidikan masih menjadi masalah. Imam Burhanuddin Az-Zarnuji juga berguru dengan para ahli terkenal, misalnya:¹⁸

1. Burhanuddin Ali Bin Abu Bakar AlMaghinani, seorang ulama besar dari mazhab Hanafi yang menulis kitab AlHidayah, salah satu referensi terpentingnya tentang fikih.

2. Ruknul Islam Muhammad bin Abu Bakar, biasa dikenal dengan Khawahir Zadeh atau Imam Zadeh. Dia adalah seorang ahli hukum besar, penyair dan penyair mazhab Hanafi, dia pernah menjadi mufti di Bokhara dan sangat terkenal dengan fatwanya..

3. Syaikh Fakhruddin Al Kasyani, yakni Abu Bakar bin Masúd Al Kasyani, ulama fikih bermazhab Hanafi penulis kitab Badai'us Shana'i.

4. Syaikh Fakhruddin Qadli Khan Al Ouzjandi, pakar terkenal yang populer dengan mujtahid pada aliran Hanafi dan begitu banyak kitab karangannya.

5. Syaikh Hammad bin Ibrahim, salah satu ahli fikih beraliran Hanafi, sastrawan dan ulama kalam.

Para ulama yang dipelajari Syekh az-Zarnuji dalam periodisasi di atas hidup pada akhir abad ke-12 dan awal abad ke-14 (591-640 M/1195-1243 M). Dari periode ini dapat diketahui bahwa beliau hidup pada periode keempat tumbuh kembangnya pembelajaran Islam.

Kondisi perkembangan dan pertumbuhan di atas sangat mendukung terbentuknya pengetahuan AzZarnuji sebagai ilmuwan atau peneliti yang berwawasan luas. Atas dasar itu, tidaklah mengesankan ketika Plessner,

¹⁸ Ibid....

seorang orientalis Barat, menyebutkan dalam ensiklopedianya bahwa az-Zarnuji adalah seorang filosof Arab.

C. Gambaran Umum Kitab Ta'lim Muta'alim

Al-Zarnuji memilih nama kitabnya dengan judul “Ta'lim al-Muta'allim” (mengajarkan metode belajar kepada para pelajar) dengan teks kitab menggunakan bahasa arab, beliau mengawali karyanya dengan memuji kepada Allah SWT, tuhan yang melebihkan manusia dengan ilmu dan amal, shalawat, rahmat dan ampunan, semoga melimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, tokoh Arab dan Ajam (selain orang Arab keluarga dan sahabat-sahabat yang menjadi sumber ilmu pengetahuan dan hikmah.

Pentingnya belajar tidak dijelaskan secara definitif dalam Ta'lim Muta'allim, namun az-Zarnuji menjelaskan bahwa pentingnya belajar (mempelajari ilmu) ditentukan oleh agama dan Alquran. dan Hadits, tingkatan-tingkatan ajaran yang pada hakekatnya Basyariah dan Ketuhanan. Menurutnya, pembelajaran tidak dapat dirancang oleh para ahli psikologi pendidikan karena pembelajaran merupakan proses bisnis yang menghasilkan perubahan perilaku berdasarkan pengalaman.

Kandungan kitab Ta'lim al-Muta'allim, kitab ta'lim Muta'allim terdapat pokok-pokok fikiran diantaranya¹⁹ :

1. Urgensi memahami dan keutamaan ilmu (Mahiyahal-ilmu wa alfiqh wa fadhlihi)

¹⁹ Rini Rahman, Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Zarnuji Pada Kitab Ta'lim Al Muta'alim, *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2 Number 3 Agustus 2022, 479-491

2. Niat ketikabelajar (al-Niyyah Hal al-ta-allum)
3. Memilih guru, teman, dan relasi yang baik dengannya (ikhtiyar al-Mu'allim wa al-ustadz wa al-syarik wa al- Tsabat alaihi)
4. Mengagungkan ilmu dan orang berilmu (Ta'zim al-Ilmu wa Ahlihi)
5. Giat, tekun dan berdidikasi dalam mencari ilmu (al-jadid wa al-muwazdabahwa al-Himmah)
6. Sistematis pembelajaran yang baik (Bidayah al-sabaq wa Qadruhu wa tartibuhu)
7. Tawakal (al-Tawakkul)
8. Memperoleh pengajaran (Waqat al-tahzsil)
9. Simpati atau Empati dan nasehat (al-syafaqah wa al-Nasybah)
10. Mengambil manfaat (al-isifadah)
11. Bersikap wara' ketika Belajar (al-wara' fi Hal al Ta'allum)
12. Sesuatu yang menyebutkan hapal dan lupa (Fi ma yaritsu al-khifdzwa Ma Yuritsu al-Nisyam)
13. Sesuatu yang bisa menarik dan menolak Rizky dan sesuatu yang bisa memanjangkan dan memendekkan umur

Implementasi dan penggunaan ilmu ini harus sesuai dengan kehendak Allah, metode pembelajaran dikembangkan dan dibahas, tetapi

sebenarnya buku ini adalah tentang tujuan pembelajaran, prinsip pembelajaran dan strategi pembelajaran berdasarkan moralitas agama yang mendukung ajaran Islam tentang pengurangan kecacatan. dan dalam diri individu dan lingkungannya. Kaidah buah ilmu, yang menurut Syekh az-Zarnuj membawa kenyamanan hidup di dunia dan akhirat.

D.Struktur Kitab Ta'lim Muta'alim

Kitab *Ta'lim Muta'allim* merupakan kitab yang berisi panduan belajar dan mengajar bagi setiap guru dan peserta didik. Selain berisi tentang panduan belajar dan mengajar, di dalam kitab tersebut juga terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang perlu dikaji dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari belajar dapat tercapai, yakni menjadikan manusia semakin taat kepada Allah SWT, serta bermanfaat bagi sesama. Sistematika kitab Ta'lim Muta'alim terdiri dari :²⁰

- 1) Hakekat Ilmu, Hukum Menuntut Ilmu dan Keutamaannya.
- 2) Niat
- 3) Cara memilih ilmu, guru, teman belajar dan ketekunan dalam belajar
- 4) Cara menghormati ilmu dan ahlinya.
- 5) Kesungguhan dalam belajar, ketekunan dan cita-cita.
- 6) Mulai mengaji, ukuran dan urutannya
- 7) Tawakkal
- 8) Waktu-waktu belajar ilmu
- 9) Saling mengasihi dan menasehati

²⁰ Hafidz Idri Purbajati, Relevansi Kitab Ta'lim Muta'allim dengan Pendidikan Masa Kini(Tinjauan Faktor-faktor Pendidikan), *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran LPPM STIB Banyuwangi*, Volume. 1 No. 1 Februari 2019, 13

- 10) Mencari tambahan ilmu pengetahuan
- 11) Bersikap Wara'
- 12) Hal-hal yang menguatkan hafalan dan yang melemahkan
- 13) Hal-hal yang mendatangkan rezeki dan yang mengurangi, dan hal yang menambah umur dan mengurangi umur.